

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD
NEGERI 20 KOTO PANDAN KECAMATAN AIR PURA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**EUIS SUNASTIANI
1108404**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD
NEGERI 20 KOTO PANDAN KECAMATAN AIR PURA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Euis Sunastiani

NIM : 1108404

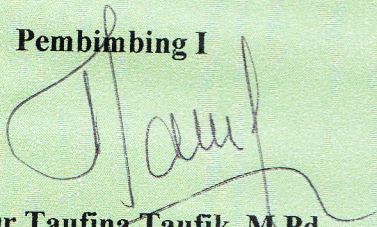
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

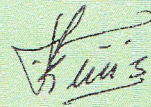
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
Nip. 19620504 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta, M.Pd
Nip. 19540924 197803 2 002

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan
Media Gambar Seri Dikelas III SD Negeri 20 Koto Pandan
Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nama : Euis Sunastiani
Nim : 1108404
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu pendidikan**

Padang, Januari 2016

Nama Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Sri Amerta, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

(.....)

Penguji III : Dr. Nur Asma, M.Pd

(.....)

Persembahkan

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

*Suamiku Tercinta Doni Indra Yang Telah Memberikan
Dukungan Serta Motivasi Untuk Mencapai S1*

*Anak Ku Tersayang Dhesty Anggreini yang Telah Memberikan
Semangat Serta Membuat Hidup Ku Lebih Berwarna*

*Ayah Dan Bunda Yang Telah Mendidik Serta Membesarkan
Dan Selalu Mendoakan Ku Serta Yang Selalu Menjadi
Motivator Dalam Hidupku*

*Untuk Sahabat - Sahabat Ku Yang Telah Membantu Ku
Selama Ini*

*Untuk Almamater Ku Tercinta Prodi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
Yang menyatakan



Euis Sunastiani
Nim: 1108404

ABSTRAK

Euis Sunastiani, 2015:Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Gambar Seri di KelasIII Negeri 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran membaca masih kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena guru masih kurang bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan mediaGambarseri peserta didik Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah penulis sebagai peneliti dan peserta didik kelas III Koto Pandan yang berjumlah 20 orang.Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes pada prabaca, saat baca, dan pascabaca. Prosedur penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan padaaktivitas guru siklus I dengan 75%(B) meningkat menjadi 90%(SB) pada siklus II. Kegiatan peserta didik pada siklus I 70%(C) meningkat menjadi 85%(SB) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik tahap prabaca pada siklus I dengan rata-rata 74(C) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93(SB), tahap saat baca pada siklus I dengan rata-rata 79(B) dan meningkat menjadi 88(SB) pada siklus II, dan tahap pascabaca pada siklus I 73(C) menjadi 84(B) pada siklus II. Dengan demikian keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan gambar seri dapat meningkat pada peserta didikSD.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Gambar Seri di Kelas III Negeri 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku ketua dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Taufina Taufik M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pddan, ibu Dr. Nurasma, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Ismiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 20 Koto Pandan beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Suamiku tercinta Doni Indra, buah hatiku (Dhesty Anggreini), dan Ayahanda Nasri beserta ibunda Nurti yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Desember 2015

Euis Sunastiani

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HAL PERSETUJUAN SKRIPSI	
HAL PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Membaca	7
a. Pengertian membaca	7
b. Tujuan membaca	8
c. Proses pembelajatan membaca	9
d. Jenis-jenis Membaca	12
2. Membaca Nyaring.....	13
a. Pengertian Membaca nyaring.....	13
b. Tujuan membaca nyaring.....	13
c. Teknik membaca nyaring.....	14
3. Media Pembelajaran	15
a. Pengertian Media pembelajaran	15
b. Manfaat media pembelajaran	17
c. Jenis-jenis media pembelajaran.....	19
4. Media Gambar Seri.....	20
a. Pengertian Media Gambar Seri.....	20
b. Fungsi Media Gambar Seri.....	21
c. Kelebihan Media Gambar Seri.....	22
d. Syarat-syarat penggunaan media gambar seri.....	22
e. Langkah-langkah pembelajaran dengan media gambar seri....	23
5. Penilaian	24
a. Pengertian Penilaian.	24
b. Tujuan Penilaian	25
c. Prinsip Penilaian	26
d. Bentuk Penilaian.....	26
B. Kerangka Konseptual	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Waktu penelitian.....	31
2. Tempat penelitian	31
3. Subjek penelitian	31
B. Rancangan dan prosedur Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan Tindakan	50
d. Refleksi	59
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan	65
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	77
B. Pembahasan.....	78
Pembahasan siklus I.....	79
Pembahasan Siklus II.....	83

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca menurut Rizanur (dalam UNP 2006:4) “membaca yaitu suatu aktifitas yang kompleks yang merupakan usaha untuk mendapatkan yang perlu di ketahui , mempelajari yang ingin di lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman”. Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Henry (2008 : 1) : keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan

berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Klien (dalam Farida 2005:3) “Mengemukakan bahwa membaca adalah: (1) membaca merupakan suatu proses (2) membaca merupakan suatustrategis (3) membaca merupakan suatu yang interaktif“. Sedangkan menurut Henry (2006:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat di atas,dapat penulis nyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan strategi untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca nyaring merupakan bagian dari membaca permulaan. Membaca nyaring dituntut peserta didik menyuarakan bacaan, agar dapat didengar oleh peserta didik yang lain dan menyimak dari bacaan yang dibaca.Sedangkan menurutFarida (2007:123):“membaca nyaring sangat dibutuhkan semua peserta didik karena membantupeserta didik memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain”.

Guru melakukan langkah-langkahnya untuk mendorong peserta didik memahami berbagai bahan bacaan, membaca nyaring yaitu kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 05 Januari 2015 yang dilakukan pada peserta didik Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan, dalam pembelajaran membaca nyaring hasil belajar peserta didik rendah, hal ini disebabkan media yang digunakan kurang menarik minat peserta didik, oleh karena itu guru kurang optimal dalam memilih media untuk bahan bacaan. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah saja. Buku paket yang ada di sekolah sudah biasa dibaca oleh peserta didik. Pada hal buku paket tersebut tidak terdapat banyak gambar dan kurang menarik minat peserta didik.

Pada umumnya peserta didik SD sangat menyukai buku-buku yang bergambar dan berwarna. Guru yang kreatif harus mampu mencari bahan bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyediakan bahan bacaan hendaknya guru memilih bahan bacaan yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan peserta didik usia sekolah dasar (SD), hendaknya tema yang dipilih tentang kehidupan sosial yang bisa membimbing peserta didik untuk bersikap dan bertindak laku yang baik. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan

dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan peserta didik.

Bahan bacaan yang dapat digunakan dalam proses membaca nyaring salah satu adalah dengan menggunakan media gambar seri. Gambar seri adalah beberapa gambar yang disusun secara acak yang menceritakan suatu peristiwa. Menurut Azhar (2003:111) Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita.

Agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru hendaknya menggunakan media gambar seri. Mendukung pendapat di atas, Yudi (2009:1) “fungsi gambar seri adalah menuntun dan membantu peserta didik untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan yang lainnya sehingga peserta didik dapat merangkai menjadi sebuah cerita”.

Oleh karena itu, media gambar seri dapat meningkatkan minat baca dan kelancaran peserta didik dalam membaca bacaan. Karena itu, penulis mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Gambar Seri di Kelas III Negeri 20 Koto Pandan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum penelitian yang penulis lakukan adalah, “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media Gambar

seripeserta didik Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan”? Rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap prabaca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap saat baca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap pascabaca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah secara umum tujuan dari membaca adalah untuk mendeskripsikan peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan menggunakan media Gambar seri peserta didik Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan :

1. Peningkatkan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap prabaca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan ?
2. Peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap saat baca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan?

3. Peningkatan ketrampilan membaca nyaring dengan media gambar seri pada tahap pascabaca di Kelas III SD Negeri 20 Koto Pandan kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti,

Untuk meningkatkan profesional peneliti dalam menggunakan media gambar seri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan kuliah S. 1

2. Bagi Peserta didik,

Bagi Peserta didik, untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri.

3. Bagi guru,

Menjadi bahan masukan penggunaan media gambar seri dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca nyaring melalui media gambar seri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat resektif dalam proses membaca maka akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam penulisannya. Sedangkan membaca menurut Farida (2007:2) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Menurut Iskandar (2013:246) membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”.

Membaca menurut Rizanur (dalam UNP 2006:4) “membaca yaitu suatu aktifitas yang kompleks yang merupakan usaha untuk mendapatkan yang perlu di ketahui , mempelajari yang ingin di lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman”. Selanjutnya Muchlisoh (1992:119) “membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan membaca merupakan suatu aktifitas tersendiri untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks dengan melafalkan tulisan yang melibatkan aktifitas

visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif serta dapat menjadi suatu kesenangan dan pengalaman bagi pembaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dengan membaca dapat ditemukan beragam informasi. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, masing-masing individu mempunyai tujuan membaca yang berbeda-beda, tergantung tujuan sipembaca pada saat itu.

Menurut Henry (2005:9) “ tujuan umum dalam membaca adalah untuk mencari serta menerima informasi mencakup isi memahami makna bacaan. Farida (2007:11) mengemukakan tujuan membaca antara lain:

(1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Haryadi (1997:31) “bahwa dengan membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, untuk kesenangan, dan untuk menambah ilmu pengetahuan, sehingga dengan seiringnya waktu para pembaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam membaca di Kelas guru seharusnya menyusun tujuan

husus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

c. Proses Pembelajaran Membaca

Dalam proses pembelajaran, untuk mendorong peserta didik dapat memahami bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca.

1) Kegiatan Prabaca

Menurut Burn, dkk (dalam Farida, 2005:99) mengemukakan bahwa “ pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teory semata. Berdasarkan pandangan teory seschemata, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks”.

“Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang di laksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata peserta prabaca, peserta didik yang berhubungan dengan topic bacaan (Farida: 2005:99).

Menurut Fuji, dkk (2009:69) “Kegiatan prabaca dimaksudkan unrtuk menggugah prilaku peserta didik dalam penyelesaian masalah dan motofasi menelaah materi bacaan, (1) Gambaran awal, (2) Pentunjuk untuk melakukan antisipasi, (3) Pemetaan skematik, (4) Drama/ simulasi (kreativitive drama”)

Burn, dkk (dalam Farida, 2005:101) bahwa “ guru bisa melukiskan sesuatu yang dikembangkan dalam cerita dan membiarkan

anak-anak bereaksi menurut solusi mereka sendiri, kemudian mereka bisa membaca untuk melihat pada perbedaan solusi yang mereka buat dengan cerita yang sebenarnya, guru bisa mengambil bagian cerita dan berbagai perilaku untuk membantu peserta didik melanjutkan drama tersebut dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang cerita.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pembaca yang sukses, peserta didik membutuhkan berbagai skemata. Mereka harus memiliki konsep-konsep tentang tujuan bahan cetakan dan tentang hubungan bahasa bicara dan bahasa tulis. Mereka juga membutuhkan bahasa lisan dan dengan gaya menulis yang berbeda dengan berbagai aliran sastra.

2) Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca beberapa strategi dan kegiatan bisa dilakukan dan digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Burn, dkk (dalam Farida, 2005:102) mengemukakan bahwa : Penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Palinscar (dalam Farida, 2005:103) bahwa: Pengajaran merupakan alat untuk meningkatkan pemahaman dan memotivasi pemahaman peserta didik. Dalam teknik ini, guru dan

peserta didik bergiliran menjadi guru untuk mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan, hal ini dimaksudkan agar : (1) Peserta didik dapat memprediksi jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes informasi yang diperolehnya dan bekerja secara berkelompok, (3) peserta didik membuat ringkasan bacaan yang diperoleh dan menentukan alasan mengapa materi itu sukar dipahami.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan dan strategi setelah membaca, peserta didik mengintegrasikan informasi baru ke dalam schemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pasca baca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.

Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan peserta didik setelah membaca yaitu memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pemetasaan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari pembaca ketika melakukan sesuatu.

d. Jenis-jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca menurut para ahli Solchan (2011:8.8) "Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) dapat digolongkan menjadi dua yaitu: pembacaan membaca permulaan untuk Kelas I, II, dan membaca lanjut untuk Kelas III - VI".

Menurut Saleh (2006:107) "jenis-jenis membaca antara lain membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, dan membaca sekilas, membaca pustaka".

Sedangkan menurut Muchlisoh (1992:120) "pelajaran membaca di SD ada beberapa diantaranya yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat dan membaca indah".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca sangat banyak namun dalam penerapannya disesuaikan berdasarkan tujuan dan kebutuhan membaca peserta didik. Penelitian ini penulis tertarik menfokuskan penelitian pada jenis membaca nyaring, sehubungan melihat kemampuan membaca nyaring peserta didik di SD yang penulis teliti masih tergolong rendah, terbukti 40% peserta didik Kelas III yang belum bisa melafalkan intonasi dan tanda baca dengan tepat.

2. Membaca Nyaring

a. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca Nyaring salah satu kegiatan yang menyenangkan, dibandingkan dengan cerita yang dibacakan dari sebuah buku cerita. Sedangkan membaca nyaring menurut para Ahli diantaranya, Crawley (dalam Farida 2007:123) Menjelaskan bahwa "membaca adalah kegiatan

yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring”.

Menurut Yeti (2008:4.13) “membaca nyaring adalah kegiatan yang dilakukan pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu bacaan atau untuk menikmati bacaan”.

Sedangkan Henry (2003 : 22) “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca nyaring adalah proses membaca yang dilakukan dengan suara yang jelas, sehingga dapat didengar dan dimengerti oleh pendengar. Di samping itu menambah kosa kata bagi Peserta didik membantu fasilitas menyimak dan menulis.

b. Tujuan Membaca Nyaring

Tujuan membaca nyaring supaya mudah di ingat apa yang di baca dan melatih ekspresi dalam membaca. Menurut Saleh (2006:107) “untuk melatih peserta didik mampu bersuara dengan ucapan atau lafal, nada, irama, dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca”.

Sedangkan Meinbach (dalam Farida 2007:124-125) “Mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk peserta didik merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan peserta didik untuk mencintai

buku dan membaca cerita dalam hidup mereka”. sedangkan menurut Nurhadi (2005:5) “tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, menjauhkan diri dari keterbelakangan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca nyaring adalah untuk mendapatkan informasi dan bisa meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis, selain itu untuk menambah kelancaran peserta didik untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna.

c. Teknik Membaca Nyaring

Menurut Muchlisoh (199:123-124) Teknik-teknik membaca nyaring terdiri dari: hal - hal yang perlu diperhatikan (1) mengucapkan kata-kata Bahasa Indonesia secara tepat, (2) menguasai tanda baca, (3) membaca tanpa ragu-ragu atau terbata-bata, (4) volume suara, (5) kecepatan bacaan ajeg, (6) peserta didik mengetahui serta memahami bahan bacaan, (7) percaya pada diri sendiri”. Sedangkan menurut Abbas (2006:105):

Saat proses membaca peserta didik dituntut menyuarakan bacaan tidak tertegun, volume suara ajeg, tahu bagian mana diucapkan agak cepat dan agak lambat. Dalam hal tekanan, harus tahu bagian mana yang harus diucapkan lebih keras dan yang kurang keras. Dalam hal nada, harus mampu menyesuaikan nada suaranya dengan suasana yang tergambar dalam bacaan. Dalam hal intonasi, harus dapat menggunakan intonasi tanya berita, atau perintah sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca.

Menurut Burn (dalam Abbas,2006:110)“Kegiatan proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu: prabaca (*prereading*), saat baca (*during reading*), dan pascabaca (*popstreading*)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan, dalam membaca bacaan nyaring yang perlu diperhatikan yaitu: penguasaan tanda baca, pengucapan kata-kata dengan tepat, membaca tidak terbata-bata (lancar), volume suara, kecepatan bacaan, dan mampu menyesuaikan nada suara dengan suasana yang tergambar dalam bacaan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran secara umum adalah: semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai kepada penerima. Menurut Santoso (dalam Subana 1974:287), “media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran”.

Menurut Ardiani (2008:1) “media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik)”. Sedangkan menurut Muhammad (2008:2), “media pembelajaran adalah: alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan materi pelajaran dari sumber (guru) kepada

penerima pesan (peserta didik)”. Secara khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara peserta didik di manapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan wacana alami maupun manipulasi, Sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- 4) Efisien dalam waktu dan tenaga. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, peserta didik kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan

memahami sendiri melalui media pemahaman peserta didik akan lebih baik.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah: segala bentuk perantara yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran dari guru sebagai pemberi materi pelajaran kepada peserta didik sebagai penerima pelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Azhar 2006:15) “manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan peserta didik dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”.

Sejalan dengan hal itu menurut Ardiani (2008:1), secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- (3) media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan wacana, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- (4) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (5) dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- (6) efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- (7) dengan media tujuan

belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. (8) meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. (9) media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru-guru saja, peserta didik kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman peserta didik akan lebih baik.

Menurut Martinis (...:153), “manfaat media pembelajaran adalah penyampaian pembelajaran dapat diseragamkan, lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu pembelajaran dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, proses belajar terjadi di mana saja dan kapan saja, sikap positif peserta didik terhadap bahan pelajaran”.

Sejalan dengan hal itu menurut Dale (dalam Azhar 2003:24) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru kreatif dalam proses pembelajaran. Secara rinci manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas,
- 2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik,
- 3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik,
- 4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman peserta didik,
- 5) membuat hasil belajar peserta didik lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik,
- 6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkannya hasil belajar,
- 7) memberikan umpan balik yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari,
- 8) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan,
- 9) memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik,
- 10) menyakinkan diri bahwa urutan

dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistim gagasan yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperlancar proses pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran yang akan diperoleh.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran maka perlu mengetahui jenis-jenis media yang ada. Menurut Bretz (dalam Martinis 1995:154) membagi media menjadi tiga macam yaitu: “media suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis, dan symbol verbal)”.

Sedangkan menurut Heinich (dalam Robertus 1995:154) “jenis media pendidikan adalah: media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik, media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk benda padat, model penampang, model susun, medel kerja dan diorama, media proyeksi seperti slide, film stips, film dan OHP, lingkungan sebagai media pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah: media suara yaitu yang bisa didengarkan, media visual yaitu yang bisa dilihat dengan mata, dan media gerak.

4. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif dan dapat menarik perhatian. Menurut Azhar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”.

Sedangkan menurut Arif (2003:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang saling berkaitan yang membuat sebuah cerita”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah beberapa gambar yang menceritakan suatu peristiwa yang disusun secara acak, atau berurut dijadikan sebuah cerita yang menarik.

b. Fungsi Media Gambar Seri

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat menfokuskan perhatian peserta didik terhadap pelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan (Arif, 2003:29).

Mendukung pendapat di atas, Yudi (2009:1) “fungsi gambar seri adalah menuntun dan membantu peserta didik untuk mengembangkan

daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan yang lainnya sehingga peserta didik dapat merangkai menjadi sebuah cerita”.

Menurut Basuki (1991:28) “media gambar seri dalam proses pembelajaran dapat berfungsi untuk:(1) mengembangkan kemampuan visual, (2) mengembangkan imajinasi,(3) membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak, dan (4) mengembangkan kreatifitas peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi gambar seri sebagai media pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik dalam menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang saling berkaitan yang terdapat dalam gambar seri.

c. Kelebihan-kelebihan Media Gambar Seri

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan. Kelebihan akan diungkapkan berdasarkan beberapa pendapat ahli, sebagai berikut:

- 1) Bagaimanapun indahnya tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. Keuntungan penggunaan gambar seri menurut Nana (1997:71) yaitu:”(a) mudah dimanfaatkan di dalam pembelajaran karena praktis. (b) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pembelajaran yang lainnya, dan (c) gambar seri dapat

menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik”.

- 2) Kelebihan penggunaan gambar seri menurut Saripuddin (dalam Abbas, 2000:10) (a) Guru lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (b) melatih berpikir logis dan sistematis.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing.

d. Syarat Penggunaan Gambar Seri

Menurut Arif (2003:31) “ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu: harus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, sederhana komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, ukuran relatif gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek sebenarnya, gambar seri sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Azhar (2003:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar seri adalah:

- (1) hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya kelihatan jelas, (2) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengetahui kelanjutannya, (3) tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, (4) gambar jangan terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan arti ganda dari isi gambar, (5) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar hendaknya harus sesuai dengan situasi yang akan dilukiskan, sederhana, gambar harus dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, gambar harus menarik bagi peserta didik.

e. Langkah – Langkah Pembelajaran dengan Media Gambar Seri

Bertolak dari yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar-mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari murid sebagai peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring menurut Yeti yang dikolaborasikan dengan pendekatan proses membaca menurut Saleh dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Prabaca

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tahap prabaca, adalah kegiatan yang dilakukan yaitu, (1) guru memajangkan gambar, (2) membimbing peserta didik memprediksi gambar yang dipajang guru di depan kelas, (3) peserta memfokuskan fikiran pada gambar, (4) peserta didik menyebutkan pendapatnya tentang gambar, (5) peserta didik mengurutkan gambar.

b. Saatbaca

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap saatbaca yang dilakukan yaitu peserta didik membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi.

c. Pascabaca

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pascabaca yang dilakukan yaitu, (1) peserta didik menjawab pertanyaan, (2) peserta didik menceritakan kembali.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar peserta didik”.

Depertemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain

terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat penilaian

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, memberikan motivasi belajar peserta didik, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan peserta didik, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) mengetahui apakah peserta didik telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan

diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

c. Prinsip Penilaian

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Penilaian proses belajar bahasa Indonesia peserta didik dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. (Saleh, 2006:148)

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

B. Kerangka Konseptual

Membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan membaca yang dipelajari peserta didik pada Kelas rendah. Melalui membaca nyaring guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca. Apabila peserta didik sudah lancar dalam menyuarakan tulisan, maka peserta didik dianggap bisa untuk melanjutkan Kelas tinggi. Karena pada Kelas tinggi setiap pelajaran menuntut kemampuan membaca peserta didik.

Keterampilan membaca nyaring dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Latihan tidak hanya dengan buku-buku pelajaran, tetapi juga dilaksanakan dengan sumber lain, salah satunya media gambar seri. Pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri dapat dilaksanakan dengan gambaran sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

Guru menyiapkan media gambar yang akan dibaca oleh peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati gambar-gambar yang terdapat dalam gambar seri. Dengan mengamati gambar yang ada dalam gambar seri peserta didik akan mendapat gambaran bagaimana menyusun gambar seri sesuai dengan kegiatannya. Dan memprediksialur

cerita yang ada dalam gambar seri, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami isi teks.

Guru membagikan gambar seri pada setiap peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati gambar yang ada pada setiap gambar seri, tujuannya agar bisa menyusun dan memprediksi makna yang terkandung dalam teks. Peserta didik dibimbing untuk melakukan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing peserta didik untuk menjelaskan cara berperilaku hemat.

Pada saat prabaca semua peserta didik termotivasi untuk belajar, dengan dibagikan gambar seri kepada masing-masing peserta didik. Selanjutnya guru mencontohkan cara membaca dengan menggunakan teknik membaca nyaring. Setelah guru meneruskan pada tahap saat baca.

2. Tahap Saat Baca

Pada tahap ini guru memberikan contoh membaca nyaring di depan kelas. Setelah itu guru langsung menugaskan kepada peserta didik membaca gambar seri sesuai dengan teknik membaca nyaring. Dalam pelaksanaan guru menugaskan peserta didik membaca secara individu di Kelas rendah.

Pada siklus I masing-masing peserta didik membaca sampai selesai satu bacaan yang terdapat pada gambar seri. Peserta didik yang lain mendengarkan temannya membaca, sambil memperhatikan setiap kalimat yang dibaca temannya. Setelah satu orang peserta didik menyelesaikan

satu bacaan pada gambar seri kemudian dipanggil peserta didik yang lain untuk melanjutkan bacaan yang dibaca temanya pada bacaan gambar seri yang sama. Kegiatan ini terus berlangsung sampai setiap peserta didik dapat giliran untuk membaca. Peserta didik yang tidak dapat giliran pada saat itu hanya menyimak, bacaan temanya yang tidak tepat.

Pada kesempatan pertama guru meminta peserta didik untuk berpartisipasi secara sportif menunjuk dirinya. Untuk giliran berikutnya guru memanggil nama peserta didik berdasarkan absen.

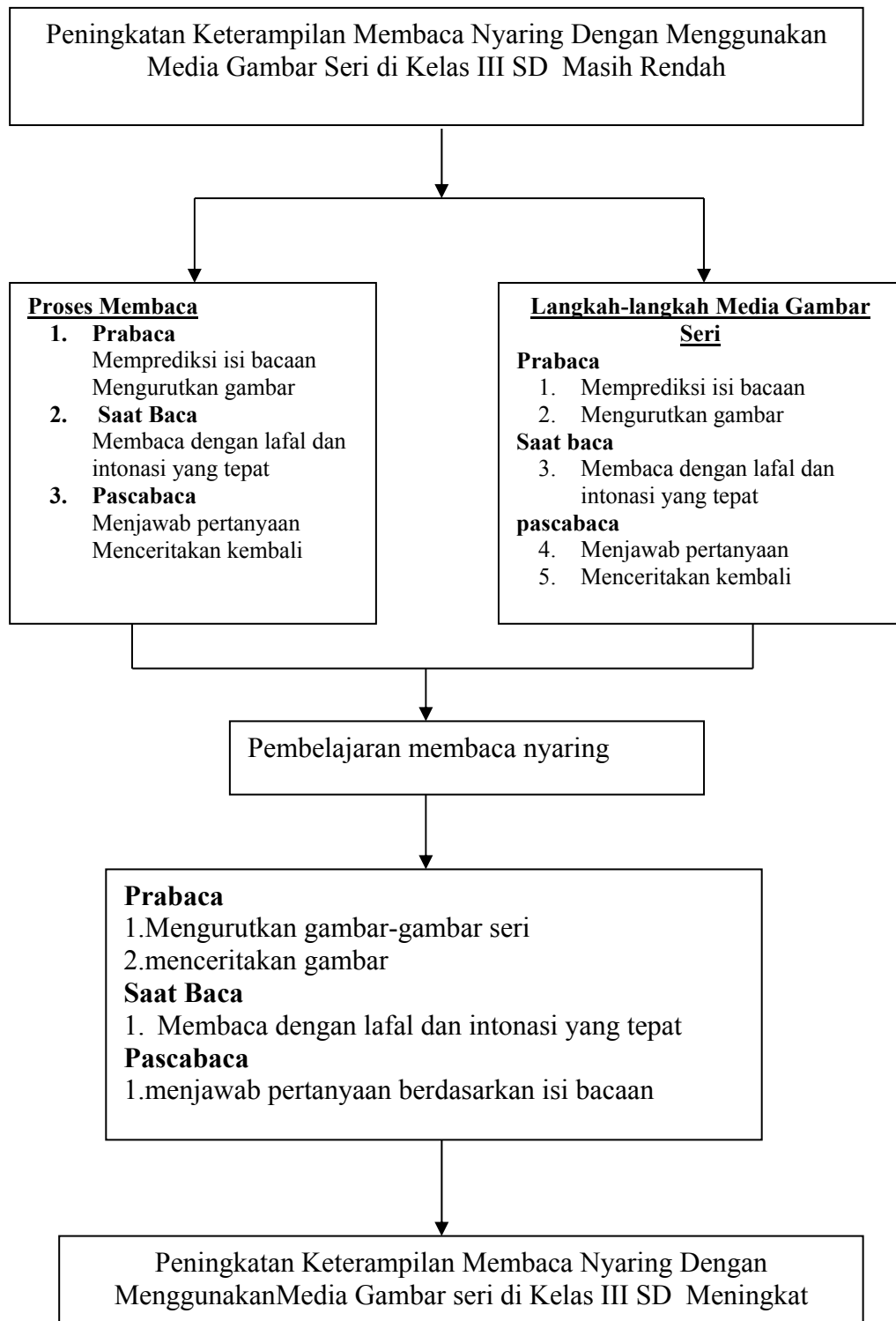
3. Pascabaca

Setelah proses membaca selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan gambar seri. Peserta didik diminta untuk menceritakan isi bacaan gambar seri dengan menggunakan bahasa sendiri, serta dapat mengemukakan pesan moral yang terdapat dalam bacaan gambar seri

Kerangka Konseptual

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Gambar Seri

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan dapat disajikan simpulan dan saran mengenai peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SDN 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura. Penyajiannya adalah sebagai berikut.

A. Simpulan

Media gambar seri terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III SDN 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura. Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar seri memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar seri dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan gambar seri pada tahap prabaca bagi peserta didik kelas III SDN 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura. Disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia .RPP ini mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber, media dan alat belajar serta lampiran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk di berikan kepada observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. SK yang ingin dicapai adalah “Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng”. Dan KD

“Membaca nyaring teks(20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat”.

2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri pada tahap saat baca bagi peserta didik kelas III SDN 20 Koto Pandan Kecamatan Air Pura. Pada tahap saat baca kegiatan yang dilakukan adalah menugasi peserta didik untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, setelah guru mencontohkan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pada tahap ini peserta didik membaca secara bergiliran ke depan kelas. Dengan demikian hasil yang diperoleh oleh peserta didik pada saat baca adalah siklus I 79 dan meningkat pada siklus II menjadi 88.
3. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri pada tahap pascabaca bagi peserta didik kelas III SDN 20 koto Pandan Kecamatan Air Pura. Kegiatan pada tahap pascabaca dilakukan guru dengan menugasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Setelah itu, peserta didik menceritakan kembali isi bacaan kedepan kelas dengan bahasanya sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tahap pascabaca siklus I adalah dengan rata-rata 73 dan meningkat menjadi 84

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri pada tahap prabaca, guru harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Dan guru juga harus mampu menguasai kelas dengan optimal
2. Pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri pda saat baca guru juga harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Dan guru harus bisa memotivasi peserta didik supaya peserta didik berani saat membaca di depan kelas
3. Pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media gambar seri pada pascabaca guru gunakan langkah-langkah yang telah dipaparkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Mariana. J Irene, dkk. *Hidup Rukun Buku Tematik Kurikulum 2013*. 2014. Jakarta : Kemendikbud.
- Asep, dkk. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* : Jakarta : UT
- Anna Yulia. 2005. *Cara Menumbukan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Emzir. 2008. *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Padang : IKIP Padang
- Henry Guntur Taringan. 2003. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Handoko Sudrajat. 2005. *Eksplorasi*. (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi>, diakses 3 Maret 2015 .
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999: Balai Pustaka
- Muchlisson. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.

- Nana Sudjana dan Ahmad rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim penyusun UNP .2005. *Pengajaran Ketrampilan Membaca*. UNP :Padang
- Rudi dan Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : CU Wacana Prima
- Santosa, Puji. 2010. *MateridanPembelajaranBahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Solchan , dkk . 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesiadi SD*. Jakarta : UT
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Igak dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya dan dedi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: PT Malta Printindo.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, 1996.
- Wina sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana
- Yeti Mulyati,dkk. 2008. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka